

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MENYEBABKAN KELANGKAAN MINYAK GORENG INDONESIA TAHUN 2022

Destiananda Suksesa Pratiwi¹, Faradetra Arkusi², Kusuma Hastuti Jaya Wardani³

^{1,2,3}Politeknik APP Jakarta

Corresponding Author: destiiasp25@gmail.com¹

Article History

Received : 27-11-2023

Revised : 05-12-2023

Accepted : 10-12-2023

Kata Kunci: Kebutuhan; Kelangkaan; Minyak Goreng; Persediaan

Keywords: Cooking Oil; Demand; Scarcity; Supply

ABSTRAK

Dalam menyokong perekonomiannya, Indonesia mengandalkan sektor pertanian dan perkebunan terutama di komoditi kelapa sawit, yang digunakan untuk memproduksi minyak goreng. Minyak goreng merupakan salah satu faktor utama sumber bahan makanan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, pemerintah mengategorikan minyak goreng sebagai bahan baku yang termasuk dalam kebutuhan pokok yang secara khusus harus selalu dijaga ketersediaan dan stabilitas harganya. Meski demikian, Indonesia masih menghadapi kelangkaan minyak goreng, yaitu pada tahun 2022. Hampir seluruh kota di Indonesia mengalami kelangkaan minyak goreng.

Kelangkaan minyak goreng menimbulkan kesulitan bagi para pelaku usaha dalam memperoleh pasokan minyak goreng, hal tersebut yang menyebabkan timbulnya kenaikan harga minyak goreng di pasar domestik. Kelangkaan minyak goreng di Indonesia pada tahun 2022 melibatkan faktor-faktor kompleks seperti ketidakstabilan pasokan minyak kelapa sawit, fluktuasi harga bahan baku, kebijakan pemerintah, serta dugaan adanya praktik kartel oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Faktor-faktor ini secara bersama-sama dapat menyebabkan ketidakseimbangan *supply* dan *demand*, yang akhirnya memengaruhi ketersediaan minyak goreng di pasar domestik.

ABSTRACT

In supporting its economy, Indonesia relies on the agricultural and plantation sectors, especially in the palm oil commodity, which is used to produce cooking oil. Cooking oil plays an important role as one of the main components of food ingredients in the household. Therefore, the government categorizes cooking oil as one of the special basic needs whose availability and price stability must be maintained. However, Indonesia is still facing a shortage of cooking oil, in 2022. Almost all cities in Indonesia are experiencing cooking oil scarcity.

The scarcity of cooking oil creates difficulties for businesses in obtaining cooking oil supplies, which leads to an increase in the price of cooking oil. Cooking oil scarcity in Indonesia in

2022 involves complex factors such as palm oil supply instability, fluctuations in raw material prices, government policies, and alleged cartel practices by irresponsible parties. Together, these factors can lead to an imbalance in supply and demand, ultimately affecting the availability of cooking oil in the domestic market.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan keberagaman flora dan faunanya. Keberagaman serta kesuburan tanah Indonesia telah melatarbelakangi negara ini mendapatkan julukan paru-paru dunia dan menjadi sebuah negara agraris. Dengan kekayaan alam yang dimiliki, Indonesia mampu menjadi modal bagi terlaksananya pembangunan ekonomi (Helen Nincia Setiawan 2023). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sendiri, neraca perdagangan per bulan April 2023 Indonesia mengalami surplus sebesar USD 3,94 miliar.

Indonesia merupakan negara agraris dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dengan presentase sebesar 40% (Ayun, Kurniawan, and Saputro 2020). Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagian besarnya berasal dari sektor pertanian ataupun perkebunan. Dari komoditas perkebunan, kelapa sawit adalah komoditas unggulan Indonesia, sekaligus menjadi salah satu yang memberikan kontribusi untuk devisa Indonesia karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi (Nurmalita and Wibowo 2019).

Salah satu komoditas perkebunan Indonesia yang diminati oleh pasar internasional adalah kelapa sawit. Kelapa sawit yang diolah akan menghasilkan minyak sawit mentah, yang nantinya jika diolah lebih lanjut akan menghasilkan minyak goreng. Sehingga keberadaan kelapa sawit yang stabil di pasar internasional dapat membantu kestabilan harga minyak goreng. Selain itu, kelapa sawit adalah salah satu komoditas yang paling berkontribusi pada peningkatan pendapatan asing Indonesia, hal ini dikarenakan Indonesia juga menjadi pemasok terbesar kedua didunia untuk kelapa sawit (Tinggi, Swadaya, and Kurniawan 2022).

Adanya bonus demografi yang sedang dialami oleh Indonesia dan beberapa negara lain, bisa saja menimbulkan kenaikan kebutuhan serta permintaan minyak goreng. Hal ini didukung karena minyak goreng termasuk dalam bahan “sembako” atau Sembilan bahan pokok. Ketersediaan minyak goreng sangat dibutuhkan dalam kegiatan memasak oleh masyarakat pada setiap harinya. Dengan begitu, maka diperlukannya peningkatan produktivitas kelapa sawit sebagai bahan bakunya. Dengan kata lain, terlihat jelas bahwa adanya keterkaitan antara ketersediaan kelapa sawit dengan ketersediaan minyak goreng yang terdistribusi di masyarakat.

Minyak goreng mengalami kenaikan harga yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir yaitu sebesar dua kali lipat dari harga semula Rp 14.000-, /liter. Adanya kelangkaan ini tidak luput karena adanya hukum permintaan yang terjadi (Afrizal et al. 2022), dimana hukum ini menyatakan bahwa semakin rendah harga barang maka semakin banyak permintaan yang timbul, dan begitupun sebaliknya (Sukirno, 2014).

Pada tahun 2022, Indonesia yang menduduki peringkat kedua sebagai produsen minyak sawit terbesar di dunia mengalami fenomena kelangkaan minyak goreng. Hal ini bermula dengan adanya kenaikan harga minyak goreng yang melampaui HET (Harga Eceran Tertinggi). Menteri Perdagangan menyampaikan bahwa adanya kelangkaan minyak goreng timbul dikarenakan adanya permainan mafia yang bermain kotor dengan mengalokasikan minyak subsidi ke minyak industri. Hal ini mengakibatkan ketersediaan minyak goreng di masyarakat berkurang.

Kelangkaan minyak goreng menjadi hal yang krusial bagi pemerintah, pasalnya menurut Sinurat dan Alamsyah (2016), minyak goreng merupakan bahan pokok yang tidak bisa terlepas dari seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Sehingga adanya kelangkaan minyak goreng dan melambungnya minyak goreng dapat menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Hal ini menandakan bahwa minyak goreng memiliki peran yang sangat penting sehingga ketersediaan atau keberadaannya di pasar perlu dijaga. Peran pemerintah dalam mengatur persediaan minyak goreng merupakan suatu tindakan yang diharapkan oleh masyarakat Indonesia. Kebijakan pemerintah akan minyak goreng juga akan mempengaruhi produksi dan kesejahteraan petani kelapa sawit. Di sisi lain, kenaikan harga minyak goreng akan mengurangi kemampuan masyarakat untuk membeli barang. Sehingga, kelangkaan minyak goreng disebabkan oleh meningkatnya faktor permintaan, sementara faktor penawarannya terbatas. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa Indonesia masih lemah dalam mengatur jumlah ketersediaan pangan negaranya.

Pasar Minyak Goreng, merupakan subjek yang mencakup produksi, tukar menukar, transaksi, konsumsi, impor dan ekspor dari komoditi minyak goreng yang ada di Indonesia. Pada tempat ini merujuk pada kegiatan yang saling berkaitan antara persediaan, jumlah pasokan, permintaan, perilaku konsumen, kebijakan, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi harga minyak goreng.

Rantai Pasokan, merupakan variabel yang juga dapat digunakan untuk memahami jalannya produksi, distribusi, dan logistik, yang termasuk pada aspek penting dalam analisis kelangkaan yang mempengaruhi aliran pasokan minyak goreng dari produsen ke konsumen. Faktor tersebut juga dapat dipengaruhi oleh perubahan iklim, bencana alam, dan ketidakstabilan geopolitik, atau faktor eksternal lainnya termasuk perilaku konsumennya sendiri.

Kelangkaan minyak goreng dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan. Kelangkaan minyak goreng terjadi ketika permintaan melebihi pasokan yang tersedia. Jika pasokan berkurang dan permintaan terus meningkat, maka harganya cenderung naik. Namun selain itu, kelangkaan minyak goreng juga dapat terjadi karena perubahan pola konsumsi masyarakat.

METODE PENELITIAN

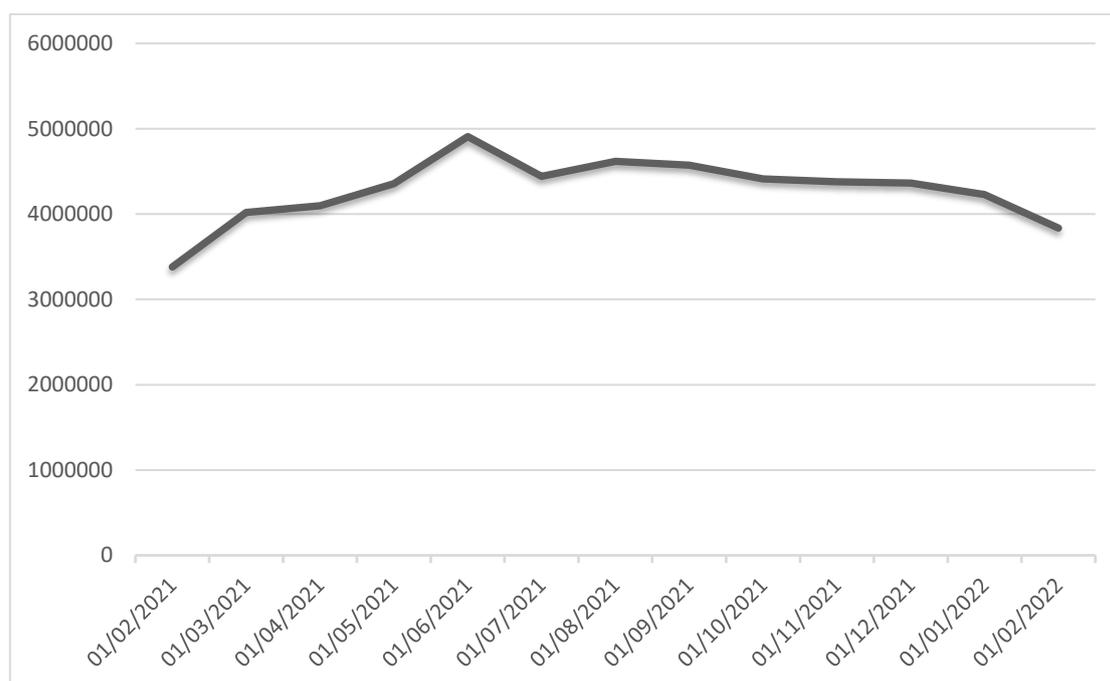
Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif. Data yang menjadi fokus dalam penelitian ini bersumber dari tulisan yang sudah ada, seperti laporan resmi dari pihak berwenang dan berita yang membahas mengenai masalah Kelangkaan Minyak di Indonesia pada Tahun 2022. Jenis pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui studi literatur (*literature study*), di mana informasi diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan literatur pendukung lainnya sebagai rujukan utama. Proses analisis data melibatkan kutipan dari berbagai sumber untuk menggambarkan dan menginterpretasi konteks masalah yang menjadi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terjadinya kelangkaan yang mengakibatkan kenaikan harga minyak goreng di Indonesia pada tahun 2022 dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang terjadi secara bersamaan, namun dapat dikatakan bahwa asal mula terjadinya hal ini dikarenakan adanya perang antara Rusia dan Ukraina. Dilansir dari data *United States Department of Agriculture (USDA)*, Indonesia menghasilkan *Crude Palm Oil (CPO)* terbesar di dunia. Di periode 2022/2023, Indonesia mampu memproduksi 45,5 juta metrik ton CPO. Adanya fakta ini menimbulkan sebuah tanda tanya besar mengapa negara penghasil CPO terbesar di dunia mengalami kelangkaan minyak goreng. Terdapat beberapa faktor yang akhirnya mengakibatkan lonjakan harga pada komoditas minyak goreng, berikut merupakan beberapa faktor terjadinya kelangkaan minyak goreng di Indonesia pada tahun 2022.

1. Kenaikan Harga CPO Dunia

Kelangkaan minyak goreng yang terjadi di Indonesia menjadi sebuah tanda tanya besar mengapa situasi tersebut dapat terjadi, mengingat Indonesia diakui sebagai salah satu produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Ternyata hal ini dikarenakan adanya perbedaan kondisi lapangan, di lapangan menunjukkan adanya kerja sama yang kurang antara produsen CPO dengan produsen minyak goreng (Tinggi et al. 2022). Produksi minyak sawit di Indonesia terus menurun sejak Agustus 2021, hal ini dikarenakan oleh faktor musim. Seiring dengan penurunan produksi minyak sawit, harga CPO dunia ini mengalami kenaikan.



Gambar 1. Grafik Penurunan Produksi Minyak Sawit

Berdasarkan grafik Penurunan Produksi Minyak Sawit Indonesia, pada periode tahun 2021-2022 jumlah produksi minyak sawit di pertengahan tahun sempat mengalami kenaikan namun, di bulan berikutnya terjadi penurunan dan terus menurun hingga awal tahun 2022. Meskipun tidak mengalami penurunan yang signifikan, penurunan produksi ini bisa menjadi masalah yang cukup serius dikarenakan permintaan minyak goreng kelapa sawit di Indonesia yang terus meningkat.

Kenaikan harga CPO juga menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi terjadinya kelangkaan minyak goreng. Harga CPO menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga minyak goreng, hal ini dikarenakan CPO menjadi bahan baku pembuatan minyak goreng (Chairani, Marliyah, and Syarvina 2023). Selain itu, Harga CPO yang terus melambung tinggi dipengarungi oleh faktor yang saling terkait dan kompleks antara lain sebagai berikut,

1. Kondisi alam yang kurang baik seperti cuaca ekstrim yang dapat mempengaruhi jumlah produksi dan hasil kelapa sawit. Setidaknya ada dua faktor iklim yang memengaruhi pertumbuhan kelapa sawit yaitu ketersediaan air dan suhu (Sianipar 2021). Pertumbuhan kelapa sawit yang terganggu pastinya akan mempengaruhi produksi kelapa sawit itu sendiri.
2. Adanya perubahan mata uang atau kurs. Dalam jual beli CPO, menggunakan mata uang US Dollar, yang nilainya selalu naik turun, adanya perubahan ini dapat mempengaruhi daya saing CPO asal Indonesia di pasar Internasional.

2. Ketidakseimbangan Penawaran dan Permintaan

Fenomena kelangkaan dan kenaikan minyak goreng dapat disebabkan oleh tingginya permintaan (*demand*) dan turunnya penawaran (*supply*). Penurunan *supply* terjadi karena sejumlah faktor, salah satunya adalah adanya gangguan dalam rantai pasokan, seperti masalah dalam distribusi atau transportasi minyak goreng, seharusnya minyak goreng didistribusikan secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Namun selain itu, bahan baku yang terbatas juga menyebabkan penurunan *supply*, bahan baku yang terbatas disebabkan oleh kenaikan harga CPO (*Crude Palm Oil*). Dampak dari kenaikan harga CPO tersebut menyebabkan produsen minyak goreng cenderung lebih memilih untuk mengekspor produknya ke luar negeri karena melihat potensi keuntungan yang lebih besar. Sehingga, hasil ekspor nasional terhadap komoditas CPO yang sangat besar pada tahun 2021 turut berdampak pada stok bahan baku produksi minyak goreng yang semakin menipis pada tahun 2022.

3. Penerapan Kebijakan B30

Program B30 merupakan inisiatif pemerintah yang mewajibkan pencampuran 30% biodiesel (B30) dengan 70% bahan bakar solar, yang mengakibatkan pergeseran penggunaan Crude Palm Oil (CPO) dari produksi minyak goreng ke produksi B30. Hal tersebut terjadi karena adanya kewajiban yang ditujukan bagi pengusaha CPO untuk memenuhi pasar produksi biodiesel sebesar 30% (Aprilia Indah Saputri Rambe 2022). Perdagangan dan Investasi Indef Andry Satrio Nugroho menilai bahwa kebijakan *domestic market obligation* (DMO) dan *domestic price obligation* (DPO) belum bisa dianggap efektif untuk produk turunan kelapa sawit biodiesel dalam menstabilkan kenaikan harga serta memenuhi pasokan minyak goreng dalam negeri (Bukit et al. 2022).

Hal ini disebabkan karena bahan baku biodiesel yang dialihkan untuk produksi minyak goreng tidak terserap dengan baik. Perbedaan tarif internasional dan domestik yang sudah difasilitasi oleh BPDPKS pada bahan baku biodiesel ke minyak goreng sulit untuk dilaksanakan, karena sudah pasti yang paling menguntungkanlah yang akan dijalankan (Bukit et al. 2022). Pemerintah menerapkan kebijakan B30 dengan menetapkan 2 harga yang berbeda, yaitu biodiesel memakai harga internasional dan minyak goreng memakai harga domestik.

Sejumlah bahan baku nabati, seperti minyak kelapa sawit, dialokasikan untuk pembuatan biodiesel, sehingga menyebabkan peningkatan harga dan mengurangi ketersediaan minyak goreng di pasaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa hanya pihak tertentu sajalah yang senang dengan adanya kebijakan ini karena memang harga CPO dunia sedang melambung tinggi. Sedangkan para pelaku minyak curah dengan harga domestik berpengaruh terhadap pada kelangkaan.

4. Adanya Praktik Kartel

Salah satu faktor kelangkaan minyak goreng diduga terjadi karena adanya praktik kartel oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggambarkan kartel sebagai kolaborasi antara beberapa pengusaha atau perusahaan yang mendapatkan keuntungan bersama. Kerja sama kartel ini dapat berupa penetapan produksi, ataupun penetapan harga yang lebih tinggi untuk suatu komoditas. Perilaku kartel melalui *price fixing* atau penetapan harga dengan alokasi produksi merupakan karakteristik pada kasus kelangkaan minyak goreng yang terjadi pada tahun 2022 (Putra et al. 2023). Tindakan tersebut melanggar ketentuan Pasal 11 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

Persaingan pasar yang ketat menimbulkan maraknya praktik kartel, terlebih lagi minyak goreng merupakan komoditi yang digemari masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hariannya. Jadi walaupun terjadi kenaikan harga, minyak goreng tetap menjadi komoditas yang keberadaannya selalu dicari oleh masyarakat. Hal tersebut mendorong pelaku usaha untuk melakukan praktik kartel, karena jika harga yang ditetapkan lebih tinggi, maka mereka akan memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Namun, dugaan praktik kartel ini masih belum dapat dipastikan dan harus dilakukan identifikasi lebih lanjut untuk mendapat bukti yang kuat terkait dugaan kartel oleh beberapa pelaku usaha.

Faktor-faktor diatas merupakan faktor kompleks yang berperan dalam fenomena kelangkaan minyak goreng Indonesia tahun 2022. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan peningkatan demand akibat pola konsumsi masyarakat yang tinggi, terbatasnya jumlah pasokan dari produsen lokal, fluktuasi harga bahan baku, serta kebijakan pemerintah terkait ekspor dan impor yang mempengaruhi ketersediaan minyak goreng di pasar domestik. Faktor-faktor tersebutlah yang paling berkontribusi terhadap ketidakstabilan pasokan yang memengaruhi harga dan ketersediaan dalam memenuhi kebutuhan minyak goreng di Indonesia.

Dalam menghadapi tantangan kelangkaan minyak goreng pada tahun 2022, Indonesia perlu mengambil tindakan strategis untuk memperkuat ketahanan pangan dan menanggulangi masalah ketersediaan, agar masalah seperti ini tidak terulang lagi. Sebagai upaya pencegahan, pemerintah dapat mempertimbangkan untuk melakukan diversifikasi sumber minyak nabati dengan mendorong pengembangan komoditas alternatif. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan yang berlebihan pada satu jenis sumber minyak, seperti kelapa sawit. Selain itu, perlu dilakukan usaha meningkatkan efisiensi produksi kelapa sawit, mengurangi risiko fluktuasi harga bahan baku, dan memperkuat regulasi untuk mencegah praktik kartel yang berpotensi merugikan. Upaya-upaya ini diharapkan dapat menciptakan dasar yang lebih kokoh dalam mengatasi kompleksitas masalah pasokan minyak goreng di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan pada kajian teori, hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terjadinya kelangkaan minyak goreng dilatarbelakangi oleh faktor-faktor berikut:

1. Kenaikan Harga CPO di Dunia: Melambungnya harga CPO (*Crude Palm Oil*) menyebabkan kenaikan biaya produksi minyak goreng yang berujung dengan kenaikan harga minyak goreng. Selain itu, Indonesia yang merupakan produsen minyak sawit terbesar di dunia meningkatkan skala ekspor CPO nya ketimbang memenuhi kebutuhan dalam negeri, sehingga pasokan CPO di dalam negeri menipis.
2. Program B30: CPO yang sudah langka didalam negeri ditambah lagi dengan adanya produksi biodiesel yang terdiri dari 30% diesel dan sisanya bahan bakar solar, menyebabkan timbulnya persaingan antara produsen biodiesel dengan produsen minyak goreng. Selain itu adanya keuntungan lebih yang didapat oleh produsen CPO Ketika menjual CPO kepada produsen biodiesel ketimbang produsen minyak goreng.
3. Ketidakseimbangan Penawaran dan Permintaan Minyak Goreng: Ketidakseimbangan ini terjadi dikarenakan adanya gangguan *supply chain* seperti transportasi dan infrastruktur sehingga pendistribusian minyak goreng tidak merata.
4. Adanya Praktik Kartel: Terdapat dugaan bahwa praktik kartel oleh beberapa pelaku usaha yang tidak bertanggung jawab mungkin berkontribusi pada kelangkaan minyak goreng. Praktek kartel dapat mengakibatkan penetapan harga yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan juga rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan jurnal ini. Kami menyadari bahwa tanpa bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan jurnal ini. Oleh karena itu, kami menyampaikan rasa terima kasih kami kepada Ibu Rinandita Wikansari S.Psi.,M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan yang sangat berarti, sehingga kami dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Ardi, Amrizal Amrizal, Rian Dani, and Trie Hierdawaty. 2022. "Fenomena Kelangkaan Supplay Minyak Goreng Di Indonesia Tahun 2022." *Journal Development* 10(1):28–33. doi: 10.53978/jd.v10i1.193.
- Aprilia Indah Saputri Rambe, Suhairi. 2022. "Pengaruh Manajemen Strategi Terhadap Peranan TIM Pengendalian Inflasi Dalam Menstabilkan Harga Pangan Di Kota Tanjungbalai." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 2(1):923–26.

- Ayun, Qurotu, Shidiq Kurniawan, and Wahyu Adhi Saputro. 2020. "Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris." *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika* 5(2):38–44. doi: 10.31002/vigor.v5i2.3040.
- Bukit, Andi Nova, Uswatun Hasanah, Khairun Na'im, and Elyani Elyani. 2022. "Kenaikan Harga Minyak Goreng Dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha Dan Ekonomi." *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial* 7(1):61. doi: 10.22373/justisia.v7i1.13212.
- Chairani, Zizah, Marliyah, and Wahyu Syarvina. 2023. "Pengaruh Harga Cpo Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Minyak Goreng Di Pasar Tradisional Kota Medan." *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3(2):1072–84.
- Helen Nincia Setiawan. 2023. "Indonesia Dengan Konsep Nasional Agraris." *Jurnal Penelitian Hukum* 3(2):17–20.
- Nurmalita, V., and A. P. Wibowo. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke India." *Economic Education Analysis Journal*. 8(2):605–18. doi: 10.15294/eeaj.v8i2.31492.
- Putra, Arya, Rizal Pratama, Ria Setyawati, L. Budi Kagramanto, and Sinar Aju Wulandari. 2023. "Urgensi Pengaturan Leniency Program Terhadap Dugaan Kartel Atas Kelangkaan Minyak Goreng Di Indonesia." *Review-Unes.Com* 5(4):2267–83.
- Sianipar, Ebsan Marihot. 2021. "PENGARUH PERUBAHAN IKLIM TERHADAP EKOFISIOLOGI TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis* Jacq.)." *Majalah Ilmiah METHODODA* 11(1):75–80. doi: 10.46880/methoda.vol11no1.pp75-80.
- Tinggi, Sekolah, Ilmu Ekonomi Swadaya, and Rachmad Risqy Kurniawan. 2022. *Tata Kelola Perusahaan Minyak Goreng Di Indonesia: Studi Literatur Fenomena Kelangkaan Dan Kenaikan Harga Minyak Goreng Di Indonesia Fauzia Laily Ramadan*. Vol. 1.